

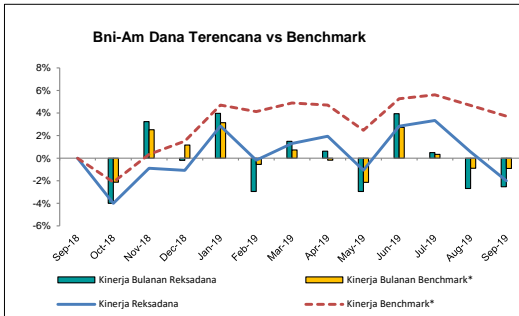
BNI-AM DANA TERENCANA

★ Profil Manajer Investasi

PT BNI Asset Management adalah salah satu perusahaan efek terbesar di Indonesia yang melakukan kegiatan usaha sebagai manajer investasi yang memiliki pengalaman sejak 12 April 1995 dan merupakan anak perusahaan dari PT BNI Securities (99.90%). PT BNI Asset Management telah mendapat ijin usaha sebagai Manajer Investasi dari Bapepam-LK (No. KEP-05/BL/MI/2011 tanggal 7 Juli 2011). Saat ini, PT BNI Asset Management mengelola 90 (sembilan puluh) produk Reksa Dana.

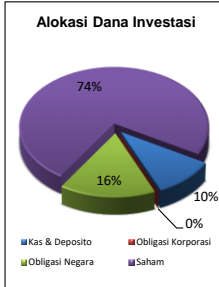
★ Profil Risiko Investasi

- Tingkat Risiko : Moderat
- Potensi Imbal Hasil : Moderat



* Benchmark : Infovesta Balanced Fund Index

Tabel Kinerja Bulanan		
Periode	Reksadana	Benchmark**
Oct-18	-4.00%	-2.12%
Nov-18	3.24%	2.52%
Dec-18	-0.19%	1.17%
Jan-19	3.97%	3.15%
Feb-19	-2.95%	-0.55%
Mar-19	1.49%	0.73%
Apr-19	0.62%	-0.17%
May-19	-2.95%	-2.14%
Jun-19	3.94%	2.73%
Jul-19	0.50%	0.33%
Aug-19	-2.70%	-0.90%
Sep-19	-2.54%	-0.91%



★ Tujuan Investasi

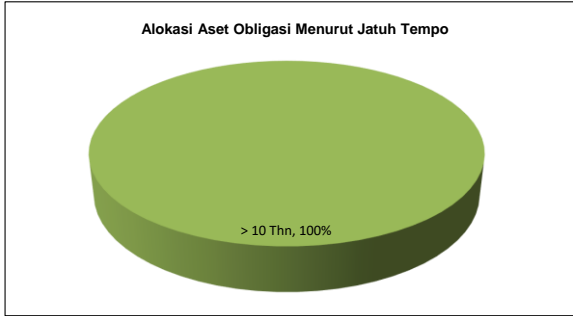
Untuk mendapatkan return / imbal hasil seoptimal mungkin dengan cara melakukan investasi ke dalam berbagai jenis Efek yang dianggap paling menguntungkan pada saat-saat tertentu dengan aktif sesuai dengan kondisi makro Indonesia untuk mendapatkan keuntungan

★ Kebijakan Investasi

Minimum 5% dan maksimum 79% pada Efek Bersifat Utang

Minimum 5% dan maksimum 79% pada efek saham

Minimum 2% dan maksimum 79% pada efek pasar uang



★ Kinerja Reksa Dana Pada Tanggal 9/30/2019

Periode	Reksadana	Benchmark*
1 Bulan	-2.54%	-0.91%
3 Bulan	-4.69%	-1.47%
6 Bulan	-3.26%	-1.12%
1 Tahun	-2.00%	3.72%
Sejak Awal tahun	-0.93%	2.17%

★ Top 5 Efek Dalam Portofolio

Saham	BBCA
Saham	BMRI
Obligasi Negara	FR0075
Obligasi Negara	PBS012
Saham	TLKM

Laporan Manajer Investasi

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada bulan September 2019 ditutup pada level 6,169.1 atau turun -2.52%. Sepanjang bulan September 2019, investor asing mencatatkan total jual bersih sebesar Rp 16.6 triliun. Sektor yang mengalami penurunan terbesar datang dari sektor Materials (-4.57%), Health Care (-3.81%), dan Communication Services (-2.82%), sedangkan sektor Utilities dan IT mencatatkan kenaikan terbesar. Kami melihat pergerakan IHSG di semester II tahun 2019 ini akan didorong oleh sentimen positif seperti membaiknya *current account* deficit dan menguatnya rupiah, seiring dengan dengan penurunan suku bunga dari The Fed dan Bank Indonesia. Sentimen positif juga datang dari di naiknya peringkat surat utang Indonesia dari BBB- menjadi BBB dari S&P. Dari global, volatilitas pasar masih terasa pasca mulainya penerapan tarif dari AS terhadap China dan adanya balasan dari China terhadap tarif tersebut. Risiko yang patut diperhatikan adalah masih berlanjutnya tensi geopolitik yang disebabkan oleh perang dagang dan risiko politik dalam negeri menjelang pelantikan DPR/MPR dan Presiden periode 2019-2024.

Pasar obligasi yang dicerminkan oleh Indonesia Composite Bond Index (ICBI) ditutup di level 266.8 atau naik +1.07%. Hingga akhir September, kepemilikan asing di surat berharga negara (SBN) tercatat sebesar Rp 1029.4 triliun atau naik Rp 19.8 triliun dari posisi akhir Agustus sebesar Rp 1009.3 triliun. Tingkat imbal hasil pemerintah bertenor 10 tahun di bulan September ditutup di level 7.26% atau turun dari posisi Agustus di level 7.31%. Sementara itu, nilai tukar Rupiah terhadap USD terapresiasi sebesar 0.02% ke level Rp 14,195 per Dollar AS. Special rate deposito untuk bulan Juni untuk bank BUKU III dan BUKU IV berada di level 7.00%-7.50% atau turun dari bulan sebelumnya.

★ Investasi Pada Reksa Dana

- Tanggal Penawaran: 23/Apr/12
- Perhitungan NAB/Unit: Harian

★ Biaya Investasi

- Pembelian: Maksimum 1%
- Penjualan Kembali: 1% untuk kepemilikan UP s.d. 1 tahun
- Pengalihan: Tidak Ada

★ Biaya Pengelolaan

- Manajer Investasi: Maksimum 2.99% per tahun
- Bank Kustodian: Maksimum 0.20% per tahun

★ Rekening Pembelian

- PT Bank Standard Chartered
- PT Bank Negara Indonesia
- PT Bank Central Asia
- PT Bank Mandiri

★ Bank Kustodi

- PT Bank Standard Chartered